

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA

**I KETUT SUJARTA
SMP NEGERI 3 SELEMADEG TIMUR TABANAN**

ABSTRACT

The delivery of learning in children of class VIII A SMP Negeri 3 Selemadeg Timur of Tabanan on the Indonesian subjects that have reached an average value of 63.33 and still under the KKM demanded that is 67. This makes researchers actively make improvements. Most students have not been able to reach the specified Minimal submission criteria (KKM). Therefore, a proper learning strategy is required. This class action study was conducted in two phases namely cycle I and cycle II. Data collection using study achievement tests. Data analysis techniques in the form of quantitative descriptive analysis.

The results showed that the use of the "Think-Pair-Share" type of cooperative learning in Indonesian subjects had made students' achievements increased. This is demonstrated by the increase of the learning achievement of the average value in the initial data of 63.33 on the cycle I average value increased to 66.88, in cycle II student learning achievement has also increased to 79.17. Student learning has also increased from 33.33% in the initial data to 54.17% in cycle I and in the II cycle of the subjection has also increased to 95.83%. The proposed recommendations based on the research results of the Think-Pair-Share (TPS) Cooperative learning Model can be used as an alternative to improve student learning achievement in Indonesian subjects

Keywords: Cooperative learning model think-pair-share (TPs), Learning achievement

ABSTRAK

Penyampaian Pembelajaran pada anak-anak Kelas VIII A SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Tabanan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang baru mencapai nilai rata-rata 63,33 dan masih dibawah KKM yang dituntut yaitu 67. Hal ini membuat peneliti giat melakukan perbaikan. Sebagian besar siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua tahap yakni siklus I dan siklus II. Pengumpulan data menggunakan tes prestasi belajar. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah membuat prestasi siswa menjadi meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar dari nilai rata-rata pada data awal sebesar 63,33 pada siklus I rata-rata nilai meningkat menjadi 66,88, pada siklus II prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 79,17. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 33,33% pada data awal menjadi 54,17% pada siklus I dan pada siklus II ketuntasan juga mengalami peningkatan menjadi 95,83%. Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share (tps), prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu prioritas bagi bangsa Indonesia. Oleh

sebab itu, sudah sepatutnya pendidikan yang berlangsung selalu mengikuti perubahan dan tuntutan jaman.

Proses pembelajaran merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Dengan proses pembelajaran yang sesuai, sudah tentu siswa akan merasa termotivasi dan lebih bersemangat dalam belajar. Dengan munculnya motivasi dan semangat untuk belajar tentu kemampuan daya serap siswa akan pelajaran akan lebih optimal.

Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran sering mengabaikan kesiapan siswa untuk belajar. Hal ini tercermin dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Tabanan yakni nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebesar 67. Hal ini disebabkan oleh

situasi dimana terkadang siswa mempelajari materi yang benar-benar baru baginya, sehingga kecenderungan untuk menurunnya motivasi belajar dapat terjadi akibat belum kenalnya siswa terhadap materi. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang dapat mewedahi siswa untuk medapat penjelasan dan bimbingan materi dari guru dalam pembelajaran. Guru harus memberikan penjelasan bahkan mendemonstrasikan materi serta membimbing siswa selangkah demi selangkah. Model pembelajaran yang

sesuai dengan kegiatan-kegiatan belajar di atas adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Pemilihan model pembelajaran tersebut dalam penelitian ini dikarenakan kelebihan-kelebihan yang di tawarkan oleh model pembelajaran TPS yang peneliti rasa mampu menjadi solusi bagi permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Tabanan.

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya adalah tipe *Think* (berpikir) – *Pair* (berpasangan) – *Share* (berbagi). Pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, (1985). Struktur yang dikembangkan merupakan alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil, dan lebih bercirikan penghargaan kelompok dari pada individu. Tipe TPS memiliki prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi / permasalahan yang disampaikan guru.
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 – 6 orang) dan mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing.
4. Guru memimpin diskusi dalam pleno kecil yang memfasilitasi tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh siswa.
6. Guru memberikan kesimpulan.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri, dan memudahkan siswa dalam berkomunikasi sehingga memperlancar jalannya diskusi. Selain itu dikemukakan juga kelebihan dan kelemahan menurut Hartinah (2008), yaitu sebagai berikut,

Kelebihan TPS:

1. Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru,

- serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
2. Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.
3. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
4. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar.
5. Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

Kelemahan TPS:

1. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
2. Lebih sedikit ide yang muncul
3. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah

Prestasi belajar hampir sama pengertiannya dengan hasil belajar. Oleh karenanya pengertian hasil belajar dari para pakar pendidikan juga perlu peneliti tampilkan pada kajian teori ini. Menurut Wordworth dan Marganis (dalam Sudiarmika, 2004:23), hasil belajar adalah kemampuan aktual siswa yang dapat diukur dengan tes. jadi, kemampuan siswa menjawab atau

mengerjakan tes merupakan hasil belajar siswa bersangkutan.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari luar diri siswa dan faktor yang datang dari dalam diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya (Sudjana, 2005:39). Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono juga mengatakan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan ekstern.

Berpedoman pada landasan teori tersebut di atas, akhirnya dapat ditarik sebagai kerangka berpikir bahwa antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Hubungannya adalah model pembelajaran tipe TPS merupakan model pembelajaran yang menekankan kegiatan berkelompok untuk memecahkan masalah. Jadi dalam pembelajaran, siswalah yang menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Peran guru dalam hal ini adalah sebagai fasilitator, mediator dan menyediakan kondisi agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan kondusif. Guru berupaya menempatkan dirinya dalam kegiatan tersebut sebagai pengayom, nara sumber, pembimbing, pendamping dan teman belajar siswa yang dilandasi pendekatan emosional yang humanistik, setra ditunjang oleh fasilitas belajar yang relevan dan

memadai seperti lembaran kegiatan siswa (LKS) dan media pembelajaran (alat praga). Dalam pembelajaran tipe TPS merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola intraksi siswa. Struktur yang dikembangkan dimaksudkan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih bercirikan dengan pemberian penghargaan kooperatif (kelompok) dari pada penghargaan kepada siswa secara individu. Kemudian strategi-strategi yang ditempuh guru selama penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini akan memeberikan kesempatan siswa untuk berpikir (*Thinking*), setelah guru mengajukan pertanyaan atau isu berhubungan dengan pelajaran. selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan (*Pairing*) dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan. Kemudian guru meminta kepada pasangan kelompok untuk berbagi (*sharing*) dengan seluruh kelas mengenai hasil dari diskusinya. Dengan demikian, semua siswa dapat ikut terlibat aktif, kreatif, partisipatif selama proses pembelajaran baik aktivitas fisik maupun intelektual. Semua itu, jelas akan berdampak positif terhadap peningkatan respons siswa dan hasil belajar. Berdasarkan alasan-alasan itulah, maka

pada penelitian ini digunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris siswa. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, dapat disampaikan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: Jika model pembelajaran kooperatif tipe *thing-Pair-Share* (TPS) dapat digunakan secara baik maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Tabanan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mempergunakan rancangan dari Kurt Lewin seperti pada gambar berikut:



Gambar 01. Diagram Rancangan Penelitian dalam Kurt Lewin (dalam Hamzah B. Uno, dkk: 2011: 86)

Teknik pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Sehubungan

dengan data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini berbentuk angka maka analisisnya dilakukan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan secara statistik deskriptif dengan melakukan penyajian data, menghitung mean, median, modus, serta melakukan penggambaran secara rinci dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik.

Adapun indikator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan adalah perolehan rata-rata nilai minimal sebesar KKM yaitu 67 dan persentase ketuntasan sebesar 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data sebagai berikut, dari 24 orang siswa di Kelas VIII A di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Tabanan , ada 8 siswa (33,33%) memperoleh nilai memenuhi KKM, 1 namun ada cukup banyak siswa yaitu 16 orang di kelas tersebut yang memperoleh nilai di bawah KKM sebesar 67. Perolehan nilai rata-rata yang didapatkan hanya mencapai 63,33.

Ketidakberhasilan tersebut banyak dipengaruhi oleh situasi yang terjadi, dimana terkadang siswa mempelajari materi yang benar-benar baru baginya, sehingga

kecenderungan untuk menurunnya motivasi belajar dapat terjadi akibat belum kenalnya siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas masih berpusat pada guru dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

2. Deskripsi Siklus I

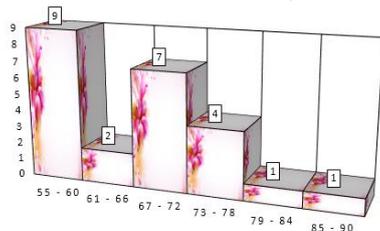
Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean): $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1605}{24} = 66,88$
2. Median (titik tengahnya) adalah: 70
3. Modus (angka yang paling banyak) adalah: 70

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55 - 60	57,5	9	37,50%
2	61 - 66	63,5	2	8,33%
3	67 - 72	69,5	7	29,17%
4	73 - 78	75,5	4	16,67%
5	79 - 84	81,5	1	4,17%
6	85 - 90	87,5	1	4,17%
Total			24	100%

Data dalam bentuk histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VIII A Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Tabanan pada Siklus I

Perkembangan mutu belajar siswa pada Siklus I ini adalah dari 24 siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan yaitu pada penilaian hasil belajar mereka, hanya 13 orang anak (54,17%) yang sudah mampu mencapai KKM dan 11 siswa lainnya belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih di bawah tuntutan indikator keberhasilan yaitu minimal 80% anak mampu mencapai nilai KKM.

3. Deskripsi Siklus II

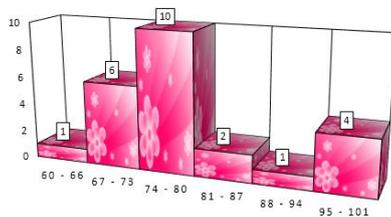
Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

- (1) Rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1900}{24} = 79,17$
- (2) Median (titik tengahnya) adalah: 77,5
- (3) Modus (angka yang paling banyak) adalah: 70

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 - 66	63	1	4,17%
2	67 - 73	70	6	25,00%
3	74 - 80	77	10	41,67%
4	81 - 87	84	2	8,33%
5	88 - 94	91	1	4,17%
6	95 - 101	98	4	16,67%
Total			24	100%

Data dalam bentuk histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VIII A Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Tabanan Siklus II

Pembahasan

Semua kegiatan yang telah dilakukan dari semua kegiatan penelitian yang telah dilakukan disampaikan pada pembahasan ini. Untuk itu disajikan kebenaran hasil dan pelaksanaan yang telah dilakukan.

Kegiatan awal diketahui nilai rata-rata siswa sebesar 63,33. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Tabanan. Hasil ini sangat rendah itu membuat peneliti sebagai guru di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Tabanan merasa terpanggil untuk

memperbaiki proses pembelajaran. Demi perbaikan pembelajaran yang diharapkan peneliti mencoba model pembelajaran kooperatif tipe *Think – Pair – Share* (TPS).

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 66,88. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelemahan yang ada justru pada banyaknya kelompok siswa yang terbentuk, serta belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam mengajar serta sintaks pembelajarannya.

Kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti perbaiki pada proses pembelajaran disiklus II agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari 24 siswa yang diteliti ternyata 23 siswa sudah sesuai dengan harapan atau bisa diketahui bahwa 95,83% telah

berhasil menuntaskan pembelajaran. Selain itu nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 79,17. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya..

PENUTUP

Simpulan

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran dapat meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Tabanan.

Saran:

1. Kepada teman-teman guru dan pengawas sekolah disarankan untuk mencermati hasil-hasil penelitian ini dan apabila dimungkinkan agar diupayakan dalam penerapan selanjutnya di tempat pembinaan masing-masing.
2. Disarankan kepada kepala-kepala sekolah agar berkenan membaca secara teliti penelitian ini dan apabila sesuai dengan alur dalam melakukan pembinaan, agar dapat diteruskan untuk peningkatan mutu pendidikan.
3. Disarankan kepada kepala-kepala sekolah agar berkenan membaca

secara teliti penelitian ini dan apabila sesuai dengan alur dalam melakukan pembinaan, agar dapat diteruskan untuk peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartinah. 2008. *Perkembangan Siswa*. Bandung: Refika Aditama
- Hamzah B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Komaruddin Hidayat. 2001. *Active Learning*. Yogyakarta: Yappendis
- Sudiatmika, I Wayan. 2004. Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Model Pembelajaran Langsung dalam Kalor sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas II A SMP Negeri 3 Singaraja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Pendidikan MIPA IKIP Negeri Singaraja.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistik Edisi ke-6*. Bandung: Tarsito N. Iqbal